

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki akses air minum yang layak adalah harapan seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik masyarakat yang tinggal di perkotaan maupun masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran dan pedesaan, baik masyarakat yang berpenghasilan tinggi maupun masyarakat yang berpenghasilan rendah. Untuk dapat memiliki akses air minum yang layak ini, bisa diupayakan sendiri oleh masyarakat secara mandiri, berkelompok atau melalui bantuan pemerintah dalam proyek dan program pembangunan.

Salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan akses air minum yang layak bagi masyarakat adalah melalui Perusahaan Air Minum (PAM) dan untuk di daerah melalui Perusahaan Air Minum Daerah. Sedangkan untuk menjangkau memenuhi kebutuhan air minum yang layak bagi masyarakat di pedesaan dan pinggiran kota yang belum terjangkau PAM/PDAM pemerintah telah menerapkan suatu program berbasis masyarakat yakni program Pamsimas.

Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) merupakan program pembangunan infrastruktur pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat pedesaan yaitu desa dengan penghasilan masyarakatnya tergolong masih rendah (miskin) dan peri-urban terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat agar lebih terjangkau dan tentunya dapat menunjang kesejahteraan masyarakat.

Menurut petunjuk teknis Pamsimas (2015) pendekatan berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan utama dan penanggung jawab dalam seluruh tahapan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pengoperasian dan pemeliharaan. Proses tersebut mengajak masyarakat untuk menemu-kenali berbagai permasalahan terkait dengan air minum dan sanitasi, kemudian dibimbing untuk melakukan berbagai langkah solusi dan pencegahannya

termasuk dalam pembangunan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, serta membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat untuk hidup bersih dan sehat.

Semua tahapan dalam setiap proses kegiatan berpengaruh terhadap kinerja dan kesinambungan dari keberhasilan program Pamsimas, namun tahap perencanaan sangatlah penting, karena dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang baik dapat berpengaruh dalam keberlanjutan pemanfaatan bangunan yang telah dibuat atau tahap pasca konstruksi. Pada tahapan pasca konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan berada ditangan masyarakat pemanfaat, mengelola dan mengembangkan sarana air minum dan sanitasi yang telah terbangun secara mandiri, sehingga memberikan pelayanan yang berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat.

Program Pamsimas diberikan kepada lokasi yang membutuhkan dan bersedia memelihara serta mengelola sistem yang dibangun. Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang telah melaksanakan program Pamsimas adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Sejak tahun 2008 hingga 2015 sebanyak 93 desa yang telah mendapatkan alokasi dalam pelaksanaan program Pamsimas. Adapun uraian lokasi program Pamsimas di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah:

Tabel 1.1 Lokasi Program Pamsimas di Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Tahun Anggaran	Kecamatan	Jorong	Status
1	2008	Suliki	Ateh Koto	Berfungsi
2		Akabiluru	Koto Baru	Berfungsi
3		Mungka	Simpang Tiga Kenanga	Berfungsi
4		<i>Mungka</i>	<i>Kampung Tengah</i>	<i>Berfungsi Sebagian</i>
5		Harau	Hulu Aia	Berfungsi
6		Lareh Sago Halaban	Mangunai	Berfungsi
7		<i>Kapur IX</i>	<i>Sialang Atas</i>	<i>Tidak Berfungsi</i>

No	Tahun Anggaran	Kecamatan	Jorong	Status
8		Mungka	Simpang Goduang	Berfungsi
9		Pangkalan Koto Baru	Koto Tengah	Berfungsi
10		Situjuh Limo Nagari	Ateh Koto	Berfungsi
11		Situjuh Limo Nagari	Sawah Laweh	Berfungsi
12		Situjuh Limo Nagari	Tanjung Bungo	Berfungsi
13		Akabiluru	Koto Malintang	Berfungsi
14		Harau	Gurun	Berfungsi
15		Harau	Tanjung Ateh	Berfungsi
16		Lareh Sago Halaban	Tareh	Berfungsi
17	2009	<i>Lareh Sago Halaban</i>	<i>Batu Payung</i>	<i>Tidak Berfungsi</i>
18		Lareh Sago Halaban	Sungai Ipuh	Berfungsi
19		Payakumbuh	Pabatungan	Berfungsi
20		Kapur IX	Alai Baru	Berfungsi
21		Pangkalan Koto Baru	Koto Ronah	Berfungsi
22		<i>Pangkalan Koto Baru</i>	<i>Balik Bukit</i>	<i>Berfungsi Sebagian</i>
23		Gunuang Omeh	Aie Angek	Berfungsi
24		Akabiluru	Beringin	Berfungsi
25		Akabiluru	Sawah Padang	Berfungsi
26		Guguak	Sipingai	Berfungsi
27		Kapur IX	Koto Tengah	Berfungsi
28		Lareh Sago Halaban	Atas Laban	Berfungsi
29		<i>Lareh Sago Halaban</i>	<i>Bulakan</i>	<i>Berfungsi Sebagian</i>
30	2010	<i>Payakumbuh</i>	<i>Bukik Tapuang</i>	<i>Berfungsi Sebagian</i>
31		Situjuh Limo Nagari	Kubang Bungkuak	Berfungsi
32		Suliki	Taratak	Berfungsi
33		Suliki	Botuang	Berfungsi
34		Gunuang Omeh	Kampung Melayu	Berfungsi
35		Gunuang Omeh	Kampung Gaduang	Berfungsi
36		Akabiluru	Nagari Gadang	Berfungsi

No	Tahun Anggaran	Kecamatan	Jorong	Status
37		Bukit Barisan	Pauah	Berfungsi
38		Guguak	Siamang Bunyi	Berfungsi
39		Gunuang Omeh	Lokuang	Berfungsi
40		Lareh Sago Halaban	Kubang Rasau	Berfungsi
41	2011	<i>Mungka</i>	<i>Maur</i>	<i>Berfungsi Sebagian</i>
42		Mungka	Sopan	Berfungsi
43		Pangkalan Koto Baru	Simpang Tigo	Berfungsi
44		Suliki	Korek Hilia	Berfungsi
45		Suliki	Soriak	Berfungsi
46		Guguak	Limo Koto	Berfungsi
47		Lareh Sago Halaban	Padang Mangunai	Berfungsi
48		Payakumbuh	Gando	Berfungsi
49		Pangkalan Koto Baru	Polong duo	Berfungsi
50		Pangkalan Koto Baru	Sungai pimpiang	Berfungsi
51		Gunuang Omeh	Kampuang Patai	Berfungsi
52		Gunuang Omeh	Lubuk Aur	Berfungsi
53	2012	Gunuang Omeh	Sungai Dadok	Berfungsi
54		Bukit Barisan	Banja Laweh Gadang	Berfungsi
55		Bukit Barisan	Banda Raid	Berfungsi
56		Bukit Barisan	Bigau	Berfungsi
57		Suliki	Padang Laweh	Berfungsi
58		Suliki	Batang Linjuang	Berfungsi
59		Bukit Barisan	Koto Tengah	Berfungsi
60		AkaBiluru	Batu hampa	Berfungsi
61		Lareh Sago Halaban	Tanjung Gadang rumah	Berfungsi
62		Guguak	Manganti	Berfungsi
63		Lareh Sago Halaban	Tampuang Kodok	Berfungsi
64	2013	Lareh Sago Halaban	Lompek	Berfungsi
65		Suliki	Mudiak Liki	Berfungsi
66		Suliki	Tanah longiah	Berfungsi



No	Tahun Anggaran	Kecamatan	Jorong	Status
67		Pangkalan Koto Baru	Banja Ranah	Berfungsi
68		Gunuang Omeh	Sungai Mangkirai	Berfungsi
69		Bukit Barisan	Koto Tinggi I	Berfungsi
70		Kapur IX	Mongan	Berfungsi
71		Kapur IX	Koto Tuo	Berfungsi
72		Bukit Barisan	Datar	Berfungsi
73		Suliki/Tj. Bungo	Lancaran	Berfungsi
74		Pangkalan Koto Baru	Mudik Pasar	Berfungsi
75		Bukit Barisan	Sopan Tanah	Berfungsi
76		Guguak	Taratak	Berfungsi
77		Larleh Sago Halaban	Padang Aur	Berfungsi
78		<i>Lareh Sago Halaban</i>	<i>Taratak</i>	<i>Tidak Berfungsi</i>
79	2014	Kapur IX	Galugua	Berfungsi Sebagian
80		Kapur IX	Koto Tengah	Berfungsi
81		<i>Kapur IX</i>	<i>Tanjung Jajaran</i>	<i>Tidak Berfungsi</i>
82		Lareh Sago Halaban	Tanah Mungguak	Berfungsi
83		Gunung Omeh	Pua Data	Berfungsi
84		Gunung Omeh	Sungai Siriah	Berfungsi
85		Lareh Sago Halaban	Kabun	Berfungsi
86		Lareh Sago Halaban	Guguak	Berfungsi
87		Bukik Barisan	Ampang Gadang 1	Berfungsi
88	2015	Bukik Barisan	Bungo Tanjung	Berfungsi
89		Suliki	Kubu Tongah	Berfungsi
90		Suliki	Kurai	Berfungsi
91		Mungka	Simpang Abu	Berfungsi
92		Situjuah Limo Nagari	Bumbuang	Berfungsi
93		Luhak	Subaladuang	Berfungsi

Sumber: Data Pamsimas Kab. Lima Puluh Kota, 2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pelaksanaan program Pamsimas di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan program yang berhasil

dilaksanakan, karena dari 93 lokasi program Pamsimas terdapat 10 lokasi (9,3%) yang berfungsi sebagian dan tidak berfungsi sama sekali. Ada empat lokasi Pamsimas yang tidak berfungsi yakni Jorong Sialang Atas, Jorong Tanjung Jajaran, Jorong Batu Payung, dan Jorong Taratak. Sedangkan lokasi yang berfungsi sebagian terdapat enam lokasi yakni, Jorong Kampung Tengah, Jorong Balik Bukit, Jorong Bulakan, Jorong Bukit Tapuang, Jorong Maur, dan Jorong Galugua.

Lokasi yang tidak berfungsi dan berfungsi sebagian ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang telah dibangun belum menunjukkan hasil yang optimal, sehingga membuat tidak tercapainya tujuan pelaksanaan program tersebut dan menyebabkan kerugian. Hal ini patut untuk dicermati, mengapa masalah ketidakberfungsian fasilitas sarana penyediaan air minum di beberapa lokasi dapat terjadi. Fakta-fakta yang menjadi akar permasalahan di lokasi ini perlu untuk diteliti. Hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “*Forensic Engineering* Infrastruktur Sistem Jaringan Air Minum Pedesaan pada program Pamsimas Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian dilakukan dengan membandingkan 3 lokasi yang berfungsi dan 3 lokasi yang sarana penyediaan air minumnya berfungsi sebagian dan tidak berfungsi sama sekali. Dari keenam lokasi tersebut diharapkan dapat mewakili dari keseluruhan permasalahan yang ada di lokasi-lokasi lainnya.

1.2 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi tidak berfungsinya infrastruktur air pada program Pamsimas Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Menemukan solusi untuk dapat menjadi perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan program Pamsimas selanjutnya di lokasi Pamsimas pada Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh ketidakfungsian infrastruktur Pamsimas terhadap keberlanjutan pelaksanaan program Pamsimas di lokasi yang menjadi daerah penelitian.

Maksud dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan berbentuk data-data yang dapat digunakan bagi kajian atau penelitian selanjutnya yang berkaitan, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam menrencanakan infrastruktur khususnya pada penyediaan jaringan air minum dan sanitasi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian dapat terarah dan fokus pada hal-hal yang diperlukan, adapun batasan itu adalah:

1. Wilayah penelitian dilakukan di lingkup Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Penelitian difokuskan pada permasalahan-permasalahan yang terjadi pada bidang infrastruktur penyediaan air minum yang dibangun dalam program Pamsimas di Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Penelitian dilakukan pada 3 lokasi yang sarana penyediaan air minumnya berfungsi dan 3 lokasi yang sarana penyediaan air minumnya berfungsi sebagian dan tidak berfungsi pada program Pamsimas di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan
Pada bab ini dikemukakan tentang informasi secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka
Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang dijadikan dasar pembahasan dan penganalisaan masalah, serta beberapa definisi dari studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.
- Bab III : Metodologi Penelitian
Pada bab ini dikemukakan tentang pendekatan dari teori yang kemudian diuraikan menjadi suatu usulan pemecahan masalah,

meliputi antara lain: pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa yang dilakukan pada penelitian.

- Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan prosedur kerja di lapangan dalam rangka pengumpulan data sekunder dan data primer, variabel-variabel penelitian, indikator-indikator penelitian, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

- Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini disajikan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan memberikan usulan rekomendasi perbaikan untuk penelitian yang akan datang.

